

emosional dapat direkam dengan efektif, sehingga menghasilkan film atau acara televisi yang lebih kuat dan bermakna.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Film pendek fiksi yang dibuat oleh penulis untuk skripsi penciptaan ini berjudul “U”. Memiliki durasi 15 menit dengan rasio 16:9 (*full HD*), film ini akan membawa penonton merasakan terjebak dalam situasi yang tidak berujung karena kesalahan yang dibuat. Penulis bersama tim Merakki Production yang terdiri dari 7 mahasiswa adalah pembuat film ini secara utuh. Film ini bertujuan untuk membuat penonton lebih bijak dalam mengambil keputusan penyelesaian masalah berdasarkan iman.

3.2. Konsep Karya

Konsep penciptaan karya pada film pendek ini menggunakan metafora. Film ini memberi perspektif tokoh saat terjebak di dalam terowongan. Penebalan *survival* dapat dilihat dari upaya tokoh yang berusaha keluar dari terowongan tersebut. Penulis menggunakan pendekatan *emotional event* untuk membuat aktor mengeluarkan semua penampilan adegan secara maksimal. Karena film ini tidak menggunakan dialog, adegan yang dilakukan meliputi olah tubuh dan rasa yang didasari pengalaman emosional aktor yang sesuai dengan naskah.

Secara singkat film ini menceritakan seorang arkeolog bernama Taslim (37), menemukan artefak berharga dalam sebuah terowongan. Taslim mengambil artefak tersebut dengan niat menjual dan mendapatkan kekayaannya. Ketika Taslim meninggalkan terowongan itu, ia malah dibawa kembali ke tempat artefak tersebut dengan artefak yang berubah bentuk dan tidak bisa dikembalikan. Beberapa cara telah dilakukan tetapi Taslim tidak berhasil meninggalkan terowongan tersebut. Terowongan akhirnya mengambil nyawa Taslim atas kesalahan yang telah dibuat.

3.3. Tahapan Kerja

Penulis melakukan beberapa tahapan di praproduksi untuk mempersiapkan aktor. Tahap awal praproduksi dilakukan dengan membagi tahapan untuk memperkuat penampilan aktor. Sebagai sutradara, penulis melakukan *casting* pada tanggal 23 Maret 2025 untuk mencari aktor yang cocok dengan karakter Taslim. Penulis membuat adegan-adegan yang menggambarkan cerita film pendek “U”, lalu dimainkan oleh calon aktor.

Setelah melakukan *casting*, dilakukan *reading* pada tanggal 28 & 29 Maret 2025 agar aktor bisa memahami karakter film sesuai dengan emosi cerita yang diinginkan. Harapan penulis agar aktor memahami jalan cerita dan transisi emosi dari senang penuh dengan keserakahan menjadi pasrah dan putus harapan. Penulis melakukan diskusi yang berisi pengalaman apa yang pernah dirasakan untuk memperkuat permainan aktor.

Lalu penulis melanjutkan ke tahapan *rehearsal* pada tanggal 8 & 9 April 2025, aktor menggunakan pengalaman masa lalu sebagai pegangan dalam bermain karakter Taslim. Selama *rehearsal* penulis mengawasi aktor agar tidak mengundang trauma masa lalu aktor terlalu dalam. Hal ini bertujuan agar aktor tidak mengalami sakit secara mental, tetapi tokoh tetap dimainkan secara maksimal. Penulis meminta aktor bermain secara maksimal disetiap adegan dengan batasan dan konsen dari pihak aktor.

Tahapan *rehearsal* menjadi tahapan terakhir dalam proses penguatan karakter Taslim. Aktor berhasil membawakan karakter Taslim sesuai dengan emosi adegan yang ada. Sehingga dalam proses *shooting* yang dilakukan pada tanggal 12 & 13 April 2025 aktor dapat memainkan karakter tanpa arahan lebih dari penulis. Aktor dapat melakukan adegan dengan emosi yang sudah didiskusikan dari proses praproduksi.